

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan diakui kebenarannya. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut tiga penelitian terdahulu:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang

Iwan Henri Kusnadi, 2018, melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini belum melibatkan masyarakat dan hanya melibatkan Ketua RW dan Pihak Kelurahan dalam membahas pengelolaan sampah di masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap pendekatan dan variabel, sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu penelitian.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang

Budi Darmawan, Mulyanto, Didi Tahyudin, 2019, melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakura, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Hasil penelitian ini terdiri dari 4 klasifikasi, yaitu partisipasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap pendekatan dan variabel, sedangkan perbedaan terdapat lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu penelitian.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi

Nurul Safitri, Rita Myrna, Slamet Usman Ismanto, 2022, melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tujuannya dapat memahami analisa, dan mendeskripsikan tahapan partisipasi masyarakat yaitu tahap pengambilan keputusan dan evaluasi yang dilakukan oleh *stakeholder* maupun masyarakat, tingkat kualitas partisipasi berada pada partisipasi tidak langsung, dan partisipasi adanya *reward* atau saran yang dimana tahapan ini menunjukkan bahwa penelitian ini masyarakat tidak terlibat secara penuh pada proses tahapan tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap pendekatan dan variabel, sedangkan perbedaan terdapat lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu penelitian.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang (Iwan Henri Kusnadi, 2018)	Variabel penelitian, dan pendekatan penelitian	Lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu penelitian
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sakura Kelurahan	Variabel penelitian, dan pendekatan Penelitian	Lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu (sambungan)

	Talang Kelapa Palembang (Budi Darmawan, Mulyanto, Didi Tahyudin, 2019)		penelitian
3.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi (Nurul Safitri, Rita Myrna, Slamet Usman Ismanto, 2022)	Variabel penelitian, dan pendekatan penelitian	Lokasi penelitian, program pengelolaan sampah dan waktu penelitian

Sumber: Identifikasi Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat novelty/keterbaruan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu, yang dimana dalam penelitian ini dilihat dari celah waktu penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu memiliki rentan waktu yang berbeda saat melakukan penelitian, keterbaruan lainnya dilihat dari celah objek yang diteliti, dimana peneliti melakukan penelitian dengan objek “Kang Pisman”, serta memiliki celah lokasi yang berbeda penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cigondewah Rahayu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

Dalam penelitian ini terdapat temuan terkait Gerakan Peduli Lingkungan “Kang Pisman” dalam Penanggulangan Sampah pada aspek pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi bahwa masyarakat di Kelurahan Cigondewah Rahayu terdapat masyarakat yang berpartisipasi meskipun hanya sebagian kecil.

2.2. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat

2.2.1. Pengertian tentang Partisipasi Masyarakat

Menurut Manein (dalam Fangohoi, Makabori, dan Ataribaba, 2022) Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.

Mustanir (2020) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, baik dalam memutuskan penanganan masalah, pelaksanaan upaya penanganan masalah, maupun evaluasi perubahan yang terjadi.

2.2.2. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irene, 2015:61), partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- 1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan,** Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama (hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang di tawarkan).
- 2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan,** Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- 3. Partisipasi Dalam Pemanfaatan,** Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kuantitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan “*output*”. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi, Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

2.2.3. Dimensi Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff Dalam Zamroni (2015:59) mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan latar dan tanggung jawab siapa yang berpartisipasi yaitu, penduduk setempat, pemimpin masyarakat, pegawai pemerintahan, dan pegawai asing yang memungkinkan dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu.

2.3. Tinjauan Tentang Penanggulangan

2.3.1. Pengertian Penanggulangan

UU No 18 tahun 2008 mendefinisikan penanggulangan sampah sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah. Penanggulangan sampah merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mengurangi sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi).

Pengertian sampah memiliki definisi tersendiri dilihat dari proses transformasi sampah, sebagai berikut:

1. Transformasi fisik, dengan melakukan pemisahan komponen sampah, mengurangi volume sampah dengan pemadatan, mereduksi ukuran dari sampah dengan proses pencacahan.
2. Transformasi kimia, perubahan bentuk sampah secara kimiawi dengan menggunakan proses pembakaran. Proses pembakaran sampah dapat

didefinisikan sebagai pengubahan bentuk sampah padat menjadi fasa gas, cair, dan produk padat yang terkonversi, dengan pelepasan energi panas.

3. Transformasi biologi, perubahan bentuk sampah dengan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme sampah menjadi bahan stabil (kompos)

2.3.2. Jenis Sampah

Secara umum jenis sampah dibagi menjadi 3, yaitu sampah organik (Sampah basah), sampah an-organik (sampah kering), dan sampah residu/B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

1. Sampah Organik

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat membusuk/hancur secara alami. Contohnya seperti sayuran, daging, ikan, nasi, potongan daun/rumput/ranting.

2. Sampah An-organik

Sampah ini berasal dari sumber alam tak terbarui seperti sampah dari proses industri, sampah an-organik hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga seperti botol plastik, tas plastik, kaleng.

3. Sampah Residu/B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

2.4. Tinjauan Tentang Pengembangan Masyarakat

2.4.1. Pengertian Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Edi Soeharto (2009) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model, yaitu:

- 1. Pengembangan masyarakat lokal** yang berfokus pada penciptaan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat.
- 2. Perencanaan sosial** yang berfokus pada penentuan keputusan dan penetapan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu oleh pekerja sosial.
- 3. Aksi sosial** yang berfokus pada pengorganisasian masyarakat baik pada proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan.

2.4.2. Karakter Umum Program Pengembangan Masyarakat

1. Berbasis Masyarakat (*Community Base*) masyarakat sebagai pelaku utama atau subyek dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
2. Berbasis Sumberdaya Setempat (*Local Resources-base*) dilihat dari potensi sumberdaya (alam, manusia) yang ada.
3. Berkelanjutan (*Sustainable*) sebagai penggerak awal pembangunan yang berkelanjutan.

2.4.3. Teknik Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

1. Kolaborasi

Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Terdapat dua jenis teknik kolaborasi yaitu:

- a. Implementasi, digunakan ketika sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan pada perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambilan keputusan terkait kebutuhan.
- b. Membangun kapasitas yang dilakukan melalui partisipasi, yaitu mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan.

2. *Social Campaign* (Kampanye Sosial)

Teknik ini dipergunakan apabila sistem sasaran tidak menolak untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, akan tetapi kesepakatan dalam perubahan belum tercapai, atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak ada alokasi sumber untuk perubahan tersebut. Teknik yang digunakan yaitu:

a. Teknik Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

b. Teknik Persuasi

Strategi untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai isu. Teknik ini menggunakan media massa, yang mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan yang telah teridentifikasi.

2.5. Tinjauan Pekerja Sosial Hijau

2.5.1. Pengertian tentang Pekerja Sosial Hijau

Definisi Pekerja Sosial Hijau menurut Dominelli (dalam Purwowibowo, Hariyono, dan Wahyudi 2017) merupakan suatu bentuk praktik pekerjaan sosial profesional holistik yang memberikan pemahaman kepada orang-orang mengenai isu perubahan iklim terhadap kehidupan dan kehidupan manusia dapat mempengaruhi/merusak kondisi lingkungan. bentuk praktik pekerjaan sosial ini memiliki fokus sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan diantara orang-orang
2. Organisasi sosial hubungan antara manusia, flora, dan fauna di habitat aslinya
3. Interaksi antara krisis lingkungan sosial-ekonomi dan fisik serta perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan manusia dan planet bumi.

2.5.2. Tujuan Pekerja Sosial Hijau

Dalam pekerja sosial hijau memiliki tujuan bekerja untuk reformasi kekuatan sosio-politik dan ekonomi yang berdampak buruk terhadap kualitas kehidupan penduduk yang tidak mampu dan terpinggirkan dan mengamankan

perubahan kebijakan dan transformasi sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan planet saat ini dan masa depan.

Tujuan pekerja sosial hijau untuk mengatasi masalah yang memperdebatkan transformasi mendalam tentang cara orang mengkonseptualisasikan basis sosial masyarakat, mengatasi ketidaksertaan struktural termasuk distribusi kekuasaan dan sumber daya yang tidak merata, dan memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas.

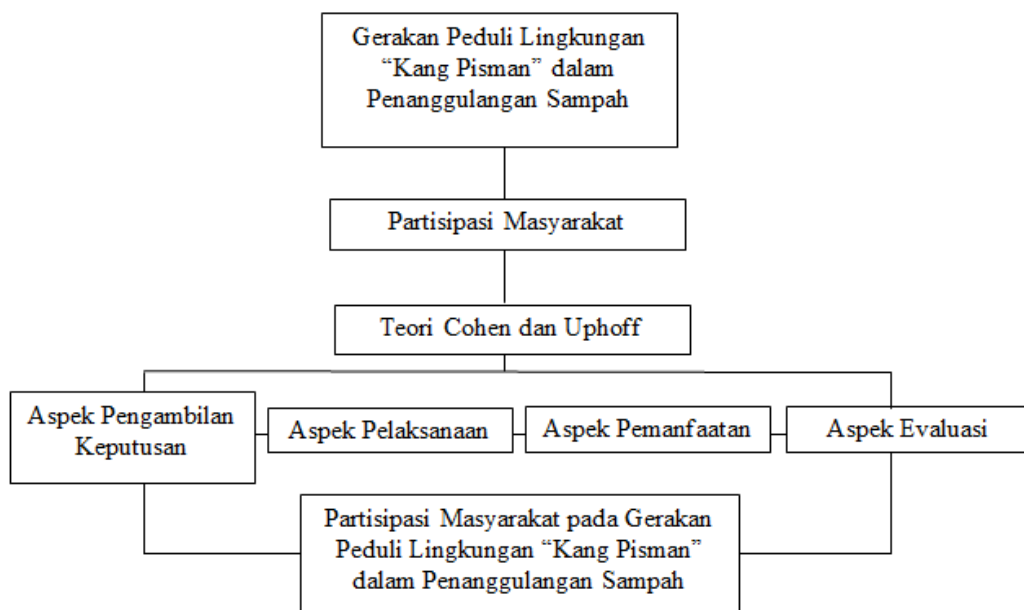
2.5.3. Peran Pekerja Sosial Hijau

Menurut Dominelli (dalam Purwowibowo, Hariyono, dan Wahyudi 2017) pekerja sosial hijau memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan lingkungan, sebagai berikut:

1. Tidak membahayakan manusia, flora, fauna, dan lingkungan fisik planet
2. Peningkatan kesadaran dimana praktis mendiskusikan skenario yang mungkin tentang pengurangan gas rumah kaca melalui pengembangan model alternatif pembangunan sosial ekonomio berkelanjutan dan bertindak sebagai penerjemah budaya yang memfasilitasi diskusi lintas disiplin, organisasi dan masyarakat, yang semuanya tertanam dalam entitas budaya yang berbeda
3. Melobi untuk tindakan pencegahan yang dilakukan di tingkat lokal, misalnya memfasilitasi akses ke teknologi hijau
4. Memobilisasi masyarakat untuk mengurangi emisi karbon dan untuk menjaga lingkungan fisik sebagai bagian integral dari pekerjaan yang dilakukan di masyarakat

5. Menghasilkan solusi dengan melibatkan komunitas ahli ilmiah dan penduduk lokal untuk berbagi pengetahuan dan menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi
6. Berdialog dengan ilmuwan fisik, profesional, dan pembuat kebijakan lainnya, serta menggunakan teknologi media untuk mengubah kebijakan di tingkat lokal, nasional dan internasional
7. Mengembangkan kurikulum yang mencakup perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan dan intervensi bencana yang membangun ketahanan individu dan komunitas.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran